

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu merupakan salah satu produk peternakan yang sangat bermanfaat bagi manusia. Kandungan gizi lengkap dan menyehatkan yang terkandung dalam susu dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, hingga kini produksi susu di Indonesia masih kurang untuk memenuhi kebutuhan susu nasional. Produksi susu lokal masih sangat rendah hanya mampu memasok 30% dari permintaan, sehingga 70% kebutuhan susu nasional masih bergantung pada impor (Balitnak 2010). Produksi susu sapi perah di Indonesia hanya mencapai 805 363 ton pada tahun 2015, sedangkan kebutuhan susu di Indonesia diperkirakan sebanyak 3 300 000 ton (BPS 2015), yang artinya masih terdapat kekurangan sebanyak 2 494 637 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi susu sapi perah hanya menyumbang 25% dari kebutuhan susu nasional. Oleh karenanya dibutuhkan peningkatan kualitas dan juga kuantitas produksi susu di Indonesia melalui manajemen pemeliharaan yang baik dan benar pada peternakan sapi perah di Indonesia terutama pada induk laktasi.

Sapi perah yang dapat menghasilkan susu adalah sapi perah yang sudah beranak atau sudah menjadi induk. Induk yang sedang menghasilkan susu umumnya disebut induk laktasi, sementara induk yang sedang tidak menghasilkan susu disebut induk kering. Sapi laktasi akan menghasilkan produksi yang optimal apabila dipelihara secara baik dan tepat. Produksi susu sapi perah dipengaruhi oleh faktor genetik sebesar 30% dan faktor lingkungan sebesar 70% (Santosa dkk 2014). Faktor genetik adalah faktor darah atau turunan yang melekat antara induk dan anaknya. Faktor ini dapat dikendalikan dengan cara perkawinan baik silang antar bangsa atau pun sesama bangsa. Hasil atau tujuan dari perkawinan tersebut adalah mendapatkan anak sapi dengan ciri genetik yang diinginkan. Sementara faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar tubuh ternak. Faktor lingkungan yang harus diperhatikan adalah manajemen pemeliharaan. Manajemen pemeliharaan yaitu meliputi pelaksanaan pemeliharaan yang sehari-hari dilakukan peternak, perlakuan khusus, manajemen pakan beserta tata laksana pemberiannya, manajemen kesehatan dan reproduksi, juga sistem perkandangan beserta peralatan penunjang.

Pada era modern ini teknologi sudah dapat digunakan di segala bidang, salah satunya adalah peternakan. Peternakan sapi perah skala kecil atau skala rakyat sampai saat ini belum mampu menggunakan teknologi untuk membantu manajemen pemeliharaan, akan tetapi peternakan sapi perah skala industri sudah mampu menggunakan teknologi dalam manajemen pemeliharannya. Oleh karenanya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produksi susu dalam negeri adalah dengan cara memanfaatkan teknologi dalam manajemen pemeliharaan. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri peternakan sapi perah yaitu PT. Sumber Citarasa Alam. Maka dari itu diharapkan mahasiswa mampu mengetahui manajemen pemeliharaan sapi perah skala industri dalam pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan yang berlangsung di PT. Sumber Citarasa Alam, yang berlokasi di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor selama kurang lebih 12 pekan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini bagi mahasiswa yaitu untuk menambah keterampilan dan wawasan di bidang peternakan sapi perah terutama skala industri. Selain itu mahasiswa juga diharapkan mampu menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari dari praktikum dan perkuliahan di lapangan kemudian mengembangkannya. Serta mahasiswa juga diharapkan mampu belajar untuk berorganisasi atau bekerjasama dengan pihak perusahaan.

2. METODELOGI

2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan selama 12 pekan terhitung mulai 13 Januari sampai dengan 3 April 2020 di PT. Sumber Citarasa Alam yang berlokasi di Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Adapun penyusunan laporan tugas akhir dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan praktik kerja lapangan sampai batas ketentuan yang berlaku dari Sekolah Vokasi IPB.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan ini yaitu dengan melakukan aktivitas pemeliharaan sapi perah di PT. Sumber Citarasa Alam secara langsung dan sesuai dengan jadwal serta batasan yang ditetapkan oleh pihak perusahaan. Selain itu dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilakukan juga pengambilan data-data yang diizinkan dan disetujui oleh pihak perusahaan sebagai data penyusunan laporan tugas akhir. Pengumpulan data-data yang dibutuhkan yaitu berdasarkan pencatatan hasil pengamatan selama kegiatan PKL berlangsung serta wawancara secara langsung kepada pihak perusahaan.

3 KEADAAN UMUM

3.1 Letak dan Lokasi

PT. Sumber Citarasa Alam berlokasi di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Letaknya di Jalan Raya H.E Sukma KM 15 Kampung Babakan, Desa Cihayang Pondok RT 02 RW 04. Peternakan ini jauh dari pusat kota, namun cukup strategis dan aksesnya mudah. Jarak PT. Sumber Citarasa Alam ke Jalan Raya sekitar 2 km dengan akses berupa jalan beton dan aspal. Lingkungan sekitar peternakan adalah peternakan kambing domba skala rakyat dan juga permukiman penduduk dengan jarak 50 meter dari peternakan.